

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismaji, 2020). Menurut Romney & Steibart (2018) "Informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, dalam pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kualitas dan kuantitas dari peningkatan informasi".

Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi perusahaan untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif.

Selanjutnya Menurut Krismaji (2015) Sistem Informasi akuntansi memiliki 11 (sebelas) tujuan yaitu:

1. Kemanfaatan, informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis, manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal, sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu, informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan
6. Kapasitas, kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis, sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas, sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.
9. Daya audit, daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.

10. Keamanan, hanya persoalan yang berhak saja yang dapat mengakses atau diizinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan sistem informasi akuntansi maka, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses, dan menghasilkan laporan data akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sistem ini juga berfungsi untuk memproses data dan transaksi guna menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis secara efektif. Selanjutnya Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun, untuk itu semua pihak harus tau terlebih dahulu manfaat sistem informasi akuntansi. Selanjutnya Menurut Krismaji (2015) salah satu alasan mengapa dibutuhkan sistem informasi akuntansi adalah sistem mampu memenuhi kebutuhan informasi. Sistem Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang ditujukan kepada para pemakai ekstern dan pemakai intern. Berdasarkan pernyataan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dengan menghasilkan informasi yang mendukung kegiatan rutin, mendukung pengambilan keputusan, serta perancangan dan pengendalian operasional. Selain itu, sistem ini juga menerapkan pengendalian internal yang efektif. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi ditujukan baik kepada pemakai internal (seperti manajemen dan staf perusahaan) maupun eksternal (seperti investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya).

2.1.1 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steibart (2018) dalam sistem akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang mendukung agar kinerjanya menjadi lebih baik. Komponen tersebut sangat penting bagi setiap perusahaan. Berikut ini terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.

5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer, perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 (enam) komponen sistem informasi akuntansi. Keenam komponen tersebut terdiri dari orang yang mengemukakan sistem, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur, dan pengendalian internal. Yang seluruhnya sangat penting bagi perusahaan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi persediaan

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Menurut Viola (2017) menyatakan sistem informasi akuntansi persediaan adalah “Suatu sistem yang dibuat untuk mencegah pengurangan atau penambahan persediaan barang dan bahan baku yang berlebihan”.

Definisi pengelolaan persediaan menurut Herjanto (2019) “salah satu aset penting dalam perusahaan karena mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi, perencanaan dan pengendalian persediaan”. Menurut Keown (2019), menerangkan bahwa “pengelolaan persediaan adalah pengontrolan asset digunakan dalam proses pengelolaan produk-produk obat yang akan dijual dengan jalan normal dalam operasi perusahaan”.

Berdasarkan dari definisi diatas, pengelolaan persediaan obat adalah faktor kuat yang berperan dalam meningkatkan keuntungan pada perusahaan, karena adanya pengelolaan persediaan obat dapat mengetahui kapan akan memesan dan mengeluarkan persediaan obat. Pengelolaan tersebut adalah suatu aktivitas seorang pengusaha untuk menjaga tetap perlengkapan persediaan agar tetap stabil.

2.2.2 Metode Penilaian Persediaan

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian persediaan. Menurut Kieso, et. al (2018) mengatakan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan nilai dari persediaan yaitu:

1. Identifikasi khusus (*Specific Identification*)
Metode identifikasi khusus dibutuhkan untuk mengidentifikasi setiap item yang dijual dan setiap item yang masih dalam persediaan. Perusahaan memasukkan biaya dari barang tertentu yang terjual ke dalam harga pokok penjualan. Perusahaan memasukkan biaya dari item tertentu yang masih ada ke dalam persediaan. Metode ini tampak ideal dikarenakan identifikasi khusus mengaitkan biaya aktual dengan pendapatan aktual. Oleh karena itu perusahaan melaporkan persediaan akhir.
2. Metode Biaya Rata-Rata (*Average Cost Method*)
Metode biaya rata-rata memberikan harga persediaan berdasarkan biaya rata-rata semua barang serupa yang tersedia selama periode tersebut. Metode biaya rata-rata ini terbagi menjadi dua metode yaitu metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) dan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Dalam metode biaya rata-rata tertimbang barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani dengan biaya rata-rata. Perhitungan biaya rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya. Sedangkan dalam metode biaya rata-rata bergerak dihitung dengan menghitung biaya rata-rata per unit baru setiap kali melakukan pembelian.
3. Metode FIFO atau masuk pertama keluar pertama
Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah yang pertama digunakan (pada perusahaan manufaktur) atau yang pertama dijual (pada perusahaan dagang). Oleh karena itu, persediaan yang tersisa harus mencerminkan pembelian terbaru. Dalam metode FIFO persediaan dan harga pokok penjualan akan sama pada akhir bulan, baik menggunakan sistem perpetual maupun periodik.

2.2.3 Sistem Perhitungan Persediaan

Sistem perhitungan persediaan beberapa perusahaan menggunakan salah satu dari dua sistem untuk menghitung persediaan, yaitu sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) atau sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*). Berikut ini sistem perhitungan persediaan menurut Weygandt, dkk (2018):

1. Sistem Perpetual
Dalam sistem persediaan perpetual, perusahaan menyimpan catatan terperinci dari setiap pembelian dan penjualan persediaan. Catatan ini terus menerus, berkelanjutan, menunjukkan persediaan yang harus ada pada setiap barang. Berikut ini contoh jurnal sistem perhitungan persediaan dengan menggunakan sistem perpetual:

1) Transaksi Pembelian

Tabel 2.1 Jurnal Pembelian Tunai

Nama Akun	Debit	Kredit
Persediaan Barang	xxx	
Kas		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.2 Jurnal Pembelian Kredit

Nama Akun	Debit	Kredit
Persediaan Barang	xxx	
Utang		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.3 Jurnal Potongan Pembelian

Nama Akun	Debit	Kredit
Utang	xxx	
Kas		xxx
Persediaan Barang		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.4 Jurnal Retur Pembelian

Nama Akun	Debit	Kredit
Utang	xxx	
Persediaan Barang		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

2) Transaksi Penjualan

Tabel 2.5 Biaya Angkut Pembelian

Nama Akun	Debit	Kredit
Persediaan Barang	xxx	
Kas		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.6 Jurnal Penjualan tunai

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Persediaan Barang		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.7 Jurnal Penjualan Kredit

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang	xxx	
Penjualan		xxx
Pokok Penjualan	xxx	
Persediaan Barang		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.8 Jurnal Potongan Pembelian

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Diskon Penjualan		
Piutang		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.9 Jurnal Retur Penjualan

Nama Akun	Debit	Kredit
Retur Penjualan	xxx	
Piutang		xxx
Persediaan Barang	xxx	
Beban Pokok Penjualan		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

2. Sistem Periodik

Dalam sistem persediaan periodik, perusahaan tidak menyimpan perincian catatan persediaan barang yang ada selama periode berjalan. Sebaliknya, perusahaan menentukan beban pokok penjualan hanya pada saat akhir periode akuntansi yaitu, secara periodik. Pada saat itu perusahaan menghitung jumlah persediaan fisik untuk menentukan

biaya barang yang ada. Berikut ini contoh jurnal sistem perhitungan persediaan dengan menggunakan Sistem Periodik

- 1) Transaksi pembelian. Pembelian persediaan dicatat pada akun pembelian bukan pada akun persediaan. Akun pembelian didebit sebesar jumlah faktur sebelum diskon pembelian dimasukkan

Tabel 2.10 Jurnal Pembelian Tunai

Nama Akun	Debit	Kredit
Pembelian	xxx	
Kas		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.11 Jurnal Pembelian kredit

Nama Akun	Debit	Kredit
Pembelian	xxx	
Utang		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.12 Jurnal Potongan Pembelian

Nama Akun	Debit	Kredit
Utang	xxx	
Kas		xxx
Potongan Pembelian		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.13 Jurnal Retur Pembelian

Nama Akun	Debit	Kredit
Utang	xxx	
Retur Pembelian		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.14 Jurnal Biaya Angkut Pembelian

Nama Akun	Debit	Kredit
Biaya Angkut Pembelian	xxx	
Kas		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

2) Transaksi Penjualan

Tabel 2.15 Jurnal Penjualan Tunai

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Penjualan		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.16 Jurnal Penjualan Kredit

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang	xxx	
Penjualan		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

Tabel 2.17 Jurnal Retur Pembelian

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	xxx	
Diskon Penjualan		xxx
Piutang Dagang		xxx

Sumber: Weygandt, dkk (2018)

2.2.4 Kartu Persediaan

Berikut ini adalah contoh kartu persediaan menurut Mulyadi (2019):

Tanggal	Pembelian			Pemakaian			Sisa		
	Satuan	Harga	Jumlah	Satuan	Harga	Jumlah	Satuan	Harga	Jumlah
Jumlah pembelian									
Jumlah pemakaian									
sisa									

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2024)

Gambar 2.1 Kartu Persediaan

Berdasarkan kartu persediaan di atas, di simpulkan bahwa dapat mengetahui tanggal obat persediaan yang keluar maupun jumlah obat yang masuk, dan sisa obat yang tersedia. Dengan adanya kartu persediaan, dapat tepat apakah obat akan habis atau akan masih banyak penyimpanan persediaan obat.

2.3 Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem berguna dalam penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Menurut Santi (2020) Pengembangan sistem adalah:

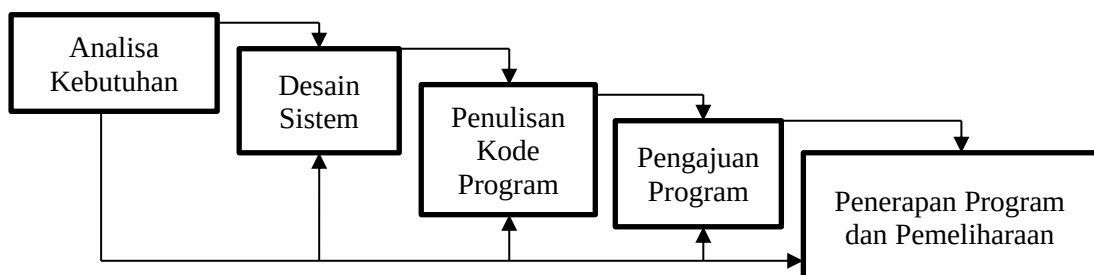
"Pengembangan sistem merupakan salah satu fase dari daur hidup sistem yang sangat penting, memerlukan suatu proses yang panjang dan kompleks meliputi penentuan kebutuhan informasi, merancang sistem informasi dan mengoperasikan semua pihak yang berbeda kemampuannya guna melaksanakan tugas-tugas yang direncanakan, pengembangan sistem membutuhkan seorang analis sistem yang memberikan arah bagi proyek tersebut".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan menyusun sistem baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau untuk memperbaiki sistem yang telah ada sebelumnya.

2.4 Teknik Pengembangan Sistem

2.4.1 Metode Pengembangan Sistem

Sistem yang digunakan perlu dikembangkan untuk membatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada sistem tersebut. Untuk melakukan perancangan sistem, metode yang digunakan adalah *System Development Life Cycle* atau SDLC model *waterfall*. Menurut Sukanto & Salahudin (2018) "*Waterfall* merupakan suatu model pengembangan software yang berurutan melewati tahap-tahap analisis, desain, implementasi dan pengujian". Berikut ini adalah gambar model *waterfall* menurut sukanto & Salahudin (2018): implementasi dan pengujian". Berikut ini adalah gambar model *waterfall* menurut sukanto & Salahudin (2018):



Gambar 2.2 Prosedur Perancangan SDLC Model *Waterfall*

Pengembangan sistem tentunya harus didukung oleh personal-personal yang kompeten di bidangnya. Menurut Sukanto & Salahudin (2018) menjelaskan tentang pengembangan sistem yaitu *waterfall* terdiri dari:

1. Analisis Kebutuhan
Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara insentif untuk menspesifikasikan kebutuhan sistem agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu untuk didokumentasikan.
2. Desain Sistem
Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program sistem termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka dan prosedur pengkodean.
3. Pembuatan Kode Program
Pada tahap pengkodean, desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.
4. Pengujian
Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logilogika dan fungsional memastikan bahwa semua bagian sudah di uji.
5. Pendukung (support) dan pemeliharaan (maintenance)
Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah mengirimkan ke user. Perubahan bisa terjadi adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi adalah proses membuat sistem informasi berbasis komputer yang dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang atau menyelesaikan masalah yang dihadapi organisasi. Metode air terjun, juga dikenal sebagai SLDC model waterfall, adalah model pengembangan software berurutan yang dianalogikan dengan tahap analisis, desain, implementasi, dan pengujian. Metode ini digunakan untuk melakukan pengembangan sistem.

2.4.2 Alasan Pentingnya Pengembangan Sistem

Pengembangan terjadi secara terus menerus didunia bisnis agar perusahaan tidak tertinggal dalam menyikapi perubahan maka perusahaan akan meningkatkan sistem informasi Menurut Romney & Steinbart (2018) banyak perusahaan mengubah sistem untuk alasan sebagai berikut:

1. Perubahan pada kebutuhan pengguna atau bisnis. Kompetensi yang meningkat pertumbuhan bisnis atau konsolidasi, perampangan operasi, merger, dan pelepasan, atau peraturan-peraturan baru dapat mengubah struktur dan tujuan sebuah perusahaan agar tetap responsif, sistem harus diubah.
2. Perubahan teknologi. Kemajuan dan semakin murah nya teknologi sejumlah organisasi dapat mengadopsi teknologi baru.
3. Peningkatan proses bisnis. Banyak perusahaan mengubah sistem mereka untuk meningkatkan proses bisnis yang tidak efisien.
4. Keunggulan kompetitif. Perusahaan berinvestasi dalam teknologi untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kecepatan informasi, meningkatkan produk atau jasa, menurunkan biaya serta menghasilkan keunggulan kompetitif lainnya.
5. Peningkatan produktivitas. Sistem informasi dapat mengotomatisasi tugas-tugas krelikal, mengurangi waktu kinerja tugas, dan menghasilkan pegawai-pegawai dengan pengetahuan khusus.
6. Intregasi sistem. Organisasi dengan sistem yang tidak sesuai menggabungkannya untuk menghapus ketidaksesuaian dan memperkuat database.
7. Umur sistem dan kebutuhan penggantian. Semakin menuanya umur sistem dan pembaruan selama berkali-kali menjadikan sistem kurang stabil dan lama- kelamaan perlu untuk diganti.

Menurut Endaryati (2019) terdapat sebuah sistem yang harus dikembangkan atau diganti tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat permasalahan yang timbul pada sistem yang lama. Permasalahan yang timbul dapat berupa ketidak beresan, kecurangan disengaja, kesalahan yang tidak disengaja dan tidak efisiennya operasi sistem.
2. Untuk meraih kesempatan. Bila pesaing dapat memanfaatkan teknologi ini, maka kesempatan-kesempatan akan jatuh ketangan pesaing. Kesempatan ini dapat berupa peluang pasar, pelayanan yang meningkat kepada pelanggan, dan lain sebagainya.
3. Adanya instruksi. Pengembangan sistem yang dapat juga terjadi karena adanya instruksi dari luar organisasi, misalnya peraturan pemerintah mengenai perubahan sistem.

Berdasarkan penjelasan diatas pengembangan sistem sangat penting dilakukan untuk meminimalisir berbagai masalah yang timbul dan untuk mengikuti arus zaman yang semakin berkembang agar perusahaan tidak kalah saing dengan perusahaan lainnya, selain itu dengan adanya pengembangan sistem maka pelayanan dan kegiatan operasional perusahaan akan semakin meningkat.

2.5. Aplikasi dan Software Akuntansi

Menurut Wiliani dan Zambi (2017) pengertian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

"Perangkat lunak (software) merupakan istilah khusus untuk data yang diformat, dan disimpan secara digital, termasuk program komputer, dokumentasinya dan berbagai informasi yang bisa dibaca, dan ditulis oleh komputer. Sedangkan aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut. Aplikasi dan software tentu sangat membantu akuntan dalam mengelola informasi. Jika suatu perusahaan mengandalkan sebuah aplikasi, keunggulannya adalah perusahaan tidak perlu membeli software akuntansi sehingga dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan. Jika perusahaan menggunakan suatu software akuntansi siap pakai, maka akan menghemat waktu dan tenaga dalam memprosesnya, akan tetapi terdapat kelemahan karena software tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan karena tidak dirancang secara khusus".

Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan dapat mengembangkan software sendiri dengan membayar konsultan untuk merancang sistem akuntansi, sehingga output atau informasi yang akan dihasilkan akan lebih baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2.6 *Microsoft Access*

Ada banyak definisi mengenai *Microsoft Access* yang bisa dilihat dan diketahui baik itu melalui buku, artikel, jurnal dan sebagainya MADCOMS (2016) melalui bukunya menyatakan bahwa *Microsoft Access* adalah suatu program pengolah database raksasa yang banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik. Menurut Rerung (2020) pengertian "*Microsoft Access* adalah suatu program aplikasi database komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan

menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data *Microsoft Jet Database Engine*, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaannya".

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola database, yang membantu pengguna dalam manipulasi dan pengelolaan data dengan berbagai fasilitas yang tersedia. Aplikasi ini juga memiliki kelebihan dalam hal kemudahan penggunaan dan ketersediaannya di masyarakat.

2.6.1 Object Microsoft Access

Menurut Rerung (2020) *Microsoft Access* memiliki beberapa object database antara lain sebagai berikut:

1. *Tabel*
Tabel adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data jenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:
 - a. *Field*: Merupakan atribut dari suatu *table* yang menempati bagian kolom.
 - b. *Record*: Merupakan isi dari *field* yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. *Query*
Query adalah bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database, digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. *Query* dibedakan menjadi 2, yaitu:
 - a. DDL (*Data Definition Language*) digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek database seperti membuat dan menghapus database, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.
 - b. DML (*Data Manipulation Language*) digunakan untuk memanipulasi database, seperti: menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.
3. *Form*
Form adalah object database yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.
4. *Report*
Report adalah *object* dataset yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat objek database yang ada di *Microsoft Access* yang terdiri dari tabel, *query*, *form* dan

report.

2.6.2 Keunggulan dan Kelemahan pada Microsoft Access

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Begitu pula dengan *Microsoft Access* juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Berikut ini keunggulan dan kelemahan *Microsoft Access* yang dikemukakan Rerung (2020) adalah sebagai berikut:

Keunggulan:

1. Berbasis file sehingga lebih portabel.
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
3. Mendukung SQL.
4. Mendukung *Relational* database.

Kelemahan:

1. Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hardisk.
2. Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows.
3. Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file)
4. Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk *small system* atau *home* bisnis.
5. Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah mengenal konsep relationship.
6. Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
7. Aplikasinya tidak *free* alias tidak gratis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *di Microsoft Access* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan yang dimana pada setiap pointnya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

2.6.3 Menjalankan Microsoft Access

Terdapat langkah-langkah dalam menjalankan *Microsoft Access 2010* menurut Sarwandi & Cyber Creative (2018:7) adalah sebagai berikut:

1. Klik tombol start pilih menu all programs pilih *Microsoft Office* kemudian pilih *Microsoft Access 2010*.
2. Setelah itu tampilan awal jendela Access 2010 berupa tombol-tombol perintah yang berada pada *Backstage View*.
3. Pada halaman *Backstage View* dapat memilih beberapa pilihan, yaitu: membuat database menggunakan template, membuat database menggunakan blank database, atau membuka *database* yang sudah dibuat sebelumnya.
4. Setelah dari *Backstage View* kemudian klik tombol *Create* hingga tampilan lembar *Microsoft Access* muncul.

2.6.4 Alasan perubahan Sistem

Di dunia bisnis, ada perubahan terus menerus. Untuk memastikan bahwa mereka tidak tertinggal dari perkembangan tersebut, perusahaan akan memperbaiki atau mengganti sistem informasinya. Menurut Kurniawan (2019), alasan perusahaan untuk mengubah sistem adalah sebagai berikut:

1. Perubahan pada kebutuhan pengguna dan bisnis
2. Perubahan teknologi
3. Peningkatan proses bisnis
4. Keunggulan kompetitif
5. Peningkatan produktivitas
6. Integritas sistem, organisasi dengan sistem yang tidak sesuai menggabungkannya untuk menghapus ketidaksesuaian dan memperkuat database.
7. Umur sistem dan kebutuhan penggantian

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan untuk melakukan perubahan sistem adalah untuk memastikan bahwa perusahaan kita tidak ketinggalan dengan sistem yang terus berkembang dan agar perusahaan kita dapat berkembang lebih jauh lagi.

2.6.5 Rancangan Sistem Yang akan dikembangkan

Dengan adanya Pengembangan sistem dapat membantu suatu usaha menjadi lebih efisien dalam menjalankan bisnisnya. Ini karena sistem yang lebih tua akan menjadi kurang stabil dan akhirnya perlu diganti. Perusahaan pasti akan menghadapi masalah jika tidak memiliki sistem, terutama di era teknologi modern.

Suatu sistem juga bisa dirancang sendiri untuk memudahkan suatu usaha dalam menjalankan bisnis nya, salah satu sistem yang bisa di rancang adalah berupa aplikasi. Untuk rancangan sistem yang bermanfaat untuk bisnis itu sendiri, rancangan aplikasi diperlukan. Salah satu sistem yang dapat dibuat adalah sistem informasi persediaan yang menggunakan *Microsoft Access*. Perancangan sistem informasi menggunakan *Microsoft Access* memiliki beberapa object database, berikut ini beberapa object database *Microsoft Access* menurut Rerung (2020) antara lain:

1. Tabel

Berikut ini contoh tabel yang diolah oleh penulis pada tahun 2024:

Pada table Obat masuk diatas terdiri dari beberapa bidang yaitu no, kode obat, nama obat, satuan obat, jumlah obat, total stok, tanggal masuk, dan stok awal.

d. Tabel Obat keluar

Field Name	Data Type	Description (Optional)
No	AutoNumber	
KodeObat	Short Text	
NamaObat	Short Text	
Satuan	Short Text	
Jumlah	Number	
TotalStok	Number	
TanggalKeluar	Short Text	
StokMasuk	Number	

Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.6 Tabel Obat Keluar

Pada table obat keluar diatas hamper sama dengan table obat yang masuk bedanya pada table ini obat keluar. Tabel obat keluar terdiri dari no, kode obat, nama obat, satuan obat, jumla, total stok, tanggal keluar, dan stok masuk.

2. Query

Berikut ini contoh *query* yang diolah oleh penulis pada tahun 2024:

a. Query Stok Obat

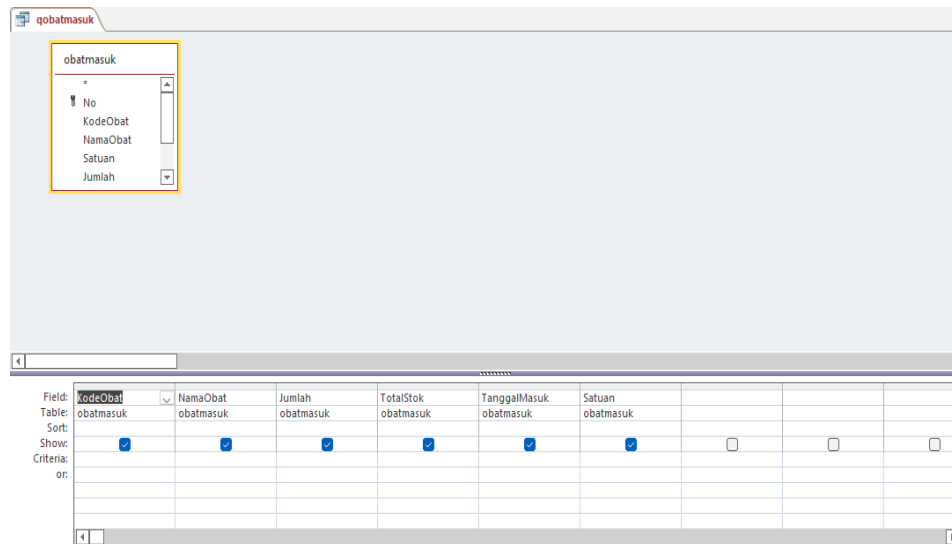
Field:	Table:	Sort:	Show:	Criteria:	or:
KodeObat	dataobat		☒		
NamaObat	dataobat		☒		
StokAwal	dataobat		☒		
Jumlah	obatmasuk		☒		
Jumlah	obatkeluar		☒		
TotalStok	obatkeluar		☒		
Satuan	obatkeluar		☒		
			☐		
			☐		

Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.7 Query Stok Obat

Pada *query* stok obat diatas terdiri dari beberapa field yang telah di ambil dari tabel yang telah di buat sebelumnya seperti tabel obat masuk, tabel data obat, dan tabel obat keluar.

b. Query Obat Masuk

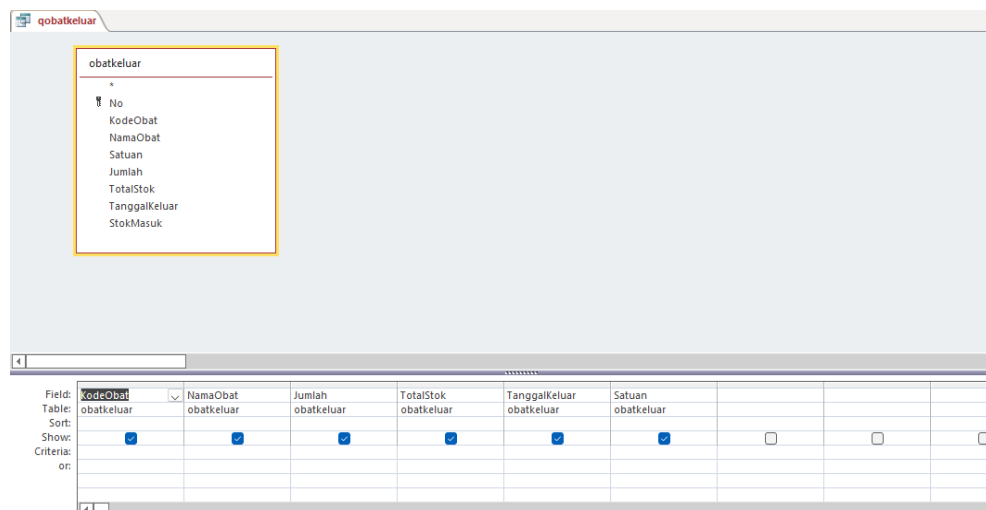


Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.8 Query Obat Masuk

Pada *query* obat masuk diatas terdiri dari kode barang, nama obat, satuan obat, jumlah, total stok dan tanggal masuk obat. Dimana *query* ini nantinya diambil dari tabel obat yang masuk.

c. Query Obat keluar



Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

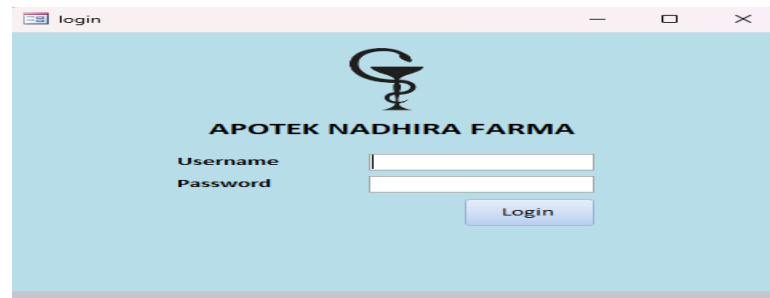
Gambar 2.9 Query Obat keluar

Pada tabel *query* obat keluar diatas terdiri dari kode obat, nama obat, satuan, jumlah, total stok, tanggal keluar, dan satuan obat.

2. Form

Form atau formular dirancang agar dapat dilihat, diubah, dan diisi secara bersamaan. Berikut ini contoh *Form* yang diolah penulis pada tahun 2024:

a. Form Login



Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.10 Form Login

Pada *form* login di atas terdapat *username* dan *password* yang nantinya diperlukan oleh *user* untuk login aplikasi tersebut sebagai contoh:

Username: Admin

Password: 11111

b. Form Menu Utama

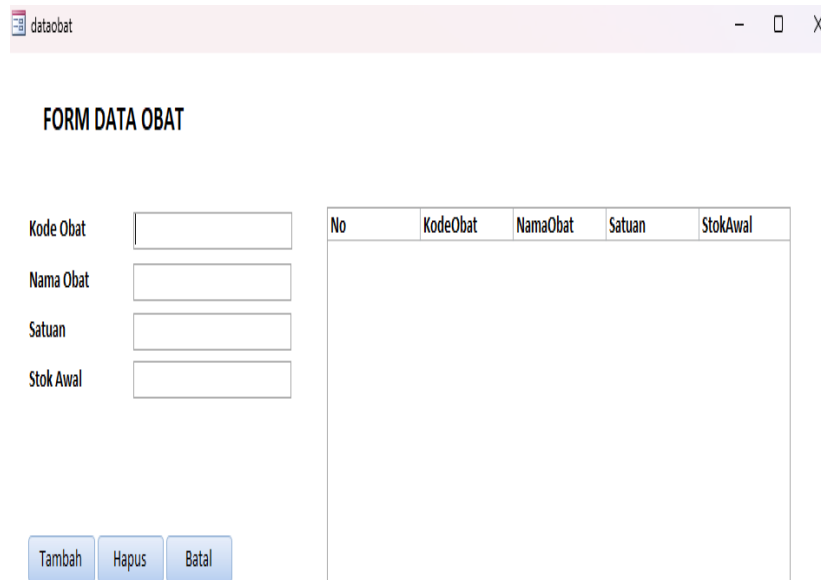


Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.11 Form Menu Utama

Pada *form* menu utama di atas terdiri dari beberapa sub menu yaitu menu data obat, data obat masuk, data obat keluar, laporan, admin, dan *logout*.

c. *Form Data Obat*



dataobat

FORM DATA OBAT

Kode Obat

Nama Obat

Satuan

Stok Awal

Tambah Hapus Batal

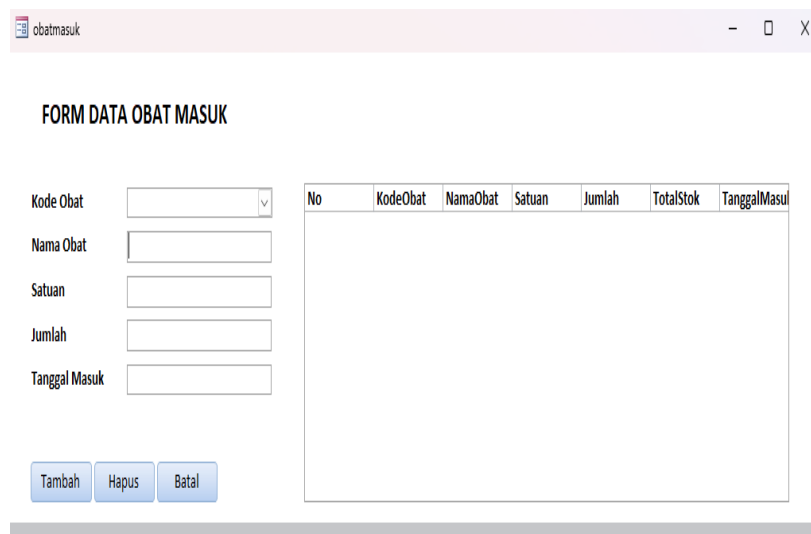
No	KodeObat	NamaObat	Satuan	StokAwal

Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.12 Form Data Obat

Pada *form* data obat di atas adalah *form* yang dibuat sebagai menu untuk menginput stok obat.

d. *Form Obat Masuk*



obatmasuk

FORM DATA OBAT MASUK

Kode Obat

Nama Obat

Satuan

Jumlah

Tanggal Masuk

Tambah Hapus Batal

No	KodeObat	NamaObat	Satuan	Jumlah	TotalStok	TanggalMasuk

Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.13 Form Obat Masuk

Pada *form* obat masuk di atas adalah *form* yang dibuat sebagai menu untuk menginput obat yang masuk.

e. *Form* Obat Keluar

The screenshot shows a Microsoft Access form titled 'obatkeluar' with the subtitle 'FORM DATA OBAT KELUAR'. On the left side, there are five input fields labeled 'Kode Obat', 'Nama Obat', 'Satuan', 'Jumlah', and 'Tanggal Keluar'. Below these fields are three buttons: 'Tambah', 'Hapus', and 'Batal'. To the right of the input fields is a table with the following columns: 'No', 'KodeObat', 'NamaObat', 'Satuan', 'Jumlah', 'TotalStok', and 'TanggalKelu'. The table is currently empty.

Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.14 *Form* Obat Keluar

Pada *form* obat keluar di atas adalah menu yang dibuat untuk menginput semua obat yang keluar.

3. Report

Report dalam *Microsoft Access* dibuat untuk menampilkan keluaran dari program aplikasi agar dapat dianalisis sehingga informasi yang diperlukan dapat diperoleh. Keluaran atau *output* dari rancangan program aplikasi yang dibuat yaitu kartu persediaan. Berikut ini contoh kartu persediaan yang diolah oleh penulis pada tahun 2024:

KARTU STOK OBAT APOTEK NADHIRA FARMA						
Kode Obat	Nama Obat	Satuan	Stok Awal	Obat Masuk	Obat Keluar	Obat Tersedia

Sumber: Diolah oleh penulis pada tahun 2024

Gambar 2.15 Kartu persediaan

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu usaha itu perlu untuk melakukan pengembangan sistem. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merancang sistem informasi akuntansi, perancangan sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi dapat membuat suatu usaha menjadi lebih efektif dalam menjalankan bisnisnya. Dengan adanya perancangan sistem juga dapat membantu usaha kedepannya dalam menilai, menganalisis, dan memperbaiki suatu sistem dengan memanfaatkan informasi yang ada. Perancangan sistem persediaan menggunakan *Microsoft Access* bisa dilakukan dengan merancang program aplikasi database dengan object database *tabel, query, form, dan report*.